

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA
SISWA KELAS V SD UNISMUH MAKASSAR**

Dilla Nurul Febrianti¹, Abdul Asiz², Try Gustaf Said³

^{1,2,3} Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : nuruld783@gmail.com¹, Abdulazis@unismuh.ac.id²,
Trygustafsaid@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

Based on observations at Lab School SD Unismuh Makassar, the learning process conducted by teachers, especially in the fifth-grade Pancasila Education class, showed relatively low learning outcomes. This condition occurred because teachers tended to use limited learning media, such as picture media, without actively involving students in the learning process. To overcome this problem, it is necessary to apply a learning model that can improve students' learning outcomes, namely the Problem Based Learning model. This learning model encourages students to think critically, solve problems, and actively participate in the learning process. This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of fifth-grade students in Pancasila Education at SD Unismuh Makassar. The results of the study showed that the average score of students' learning outcomes in the pretest was 58.05 and increased to 76.36 in the posttest, indicating an improvement in students' learning outcomes. The hypothesis test results showed that the significance value obtained was 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.000 < 0.05$). Based on these results, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning model has a significant effect on the Pancasila Education learning outcomes of fifth-grade students at SD Unismuh Makassar.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, Pancasila Education.

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di Lab School SD Unismuh Makassar, proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, dimana hasil belajar tergolong rendah hal ini di sebabkan karena guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang terbatas seperti media gambar tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka di perlukan suatu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana model pembelajaran ini dapat membuat siswa berfikir kritis, memecahkan masalah, serta dapat membuat siswa

aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Unismuh Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* sebesar 76,36 dan pada *posttest* sebesar 76,36, dengan peningkatan pada skor terendah dan pemerataan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Unismuh Makassar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara kepada peserta didik. Melalui pendidikan ini diharapkan generasi muda mampu mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Selain itu, Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membentuk individu yang memiliki sikap moral yang baik serta wawasan kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Dina Septia, 2025). Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini. Melalui

pembelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk memahami serta menerapkan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Pancasila juga menanamkan nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik

memahami berbagai konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep moral dan sosial dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Model yang dapat digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru kelas V di SD Unismuh Makassar pada tanggal 29 Oktober 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Keadaan ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan media yang terbatas, seperti media gambar, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, minat serta perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi berkurang. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya

partisipasi siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: (1) kurangnya guru dalam memanfaatkan media yang menarik bagi siswa seperti media gambar, (2) penerapan metode teacher-centered yang membuat siswa pasif, (3) kurikulum yang kurang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, serta (4) minimnya penerapan model pembelajaran yang relevan dengan konteks (S. A. S. Rambe & Nukman, 2025). Faktor-faktor tersebut menghambat proses pembelajaran dan memengaruhi motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan pemikiran kritis siswa. Model yang sesuai adalah *Problem Based Learning*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. (Chalis & Ariani, 2020) menemukan bahwa

PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.(Y. Rambe, Dasar, Pascasarjana, Muhammadiyah, & Makassar, n.d.) menyatakan bahwa model PBL mampu menumbuhkan keaktifan serta rasa tanggung jawab dalam belajar.(Asrifah & Arif, 2020) menunjukkan bahwa penerapan PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep. Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah nyata. Salah satu model yang sesuai adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Siswa diajak untuk menganalisis, mendiskusikan, dan menemukan solusi dari permasalahan yang kontekstual dengan kehidupan

sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan proses pemecahan masalah, bukan sekadar penyampai informasi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan pancasila, penerapan model ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral, tanggung jawab, serta sikap demokratis melalui permasalahan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Megalia (2024:2) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan yang esensial. Model *Problem Based Learning* ini mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan

penyelidikan masalah secara mendalam. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan pancasila diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan sikap menghargai keberagaman.

“Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas V SD Unismuh Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan desain *One Group Pretest–Posttest Design*.

Penelitian ini dilaksanakan di Lab School SD Unismuh Makassar yang beralamat di Jalan Talasalapang No. 40 D, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Lab School SD Unismuh Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest bertujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes diberikan dua kali yaitu sebelum perlakuan

(pretest) dan setelah perlakuan (posttest) dalam bentuk soal esai sebanyak 6 butir. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran serta aktivitas siswa selama penerapan model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase, dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan KKM sebesar 75. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil

belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V Lab School SD Unismuh Makassar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Lab School SD Unismuh Makassar yang berlokasi di Jalan Talasalapang No. 40 D, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V Lab School SD Unismuh Makassar.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Pertemuan terakhir dilaksanakan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Skor Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Tabel 4.1 Statistik Skor Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	1	5,26%	1	5,26%
2	75-84	Tinggi	3	15,79%	12	63,16%
3	60-74	Sedang	5	26,32%	6	31,58%
4	40-59	Rendah	9	47,37%	0	0,00%
5	0-39	Sangat Rendah	1	5,26%	0	0,00%
Total			19	100%	19	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata pretest siswa adalah 58,05 dengan standar deviasi 15,15. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 76,36 dengan standar deviasi 9,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning*. Selain itu, penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai siswa

menjadi lebih merata setelah proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran sampel	19	19
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	91	91
Skor terendah	33	58
Rentang skor (Range)	58	33
Skor rata-rata (mean)	58,05	76,36
Skor deviasi	15,15	9,44

Berdasarkan tabel tersebut, pada hasil pretest masih terdapat siswa pada kategori sangat rendah dan rendah. Namun pada hasil posttest tidak terdapat lagi siswa pada kategori tersebut. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan kategori hasil belajar siswa.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan selama empat pertemuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 67%, pertemuan kedua 87%, pertemuan ketiga 98%, dan pertemuan keempat 100%.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 87,25% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*

melalui program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik parametrik.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Hasil pengujian menunjukkan nilai rata-rata selisih antara pretest dan posttest sebesar -18,31 yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest - posttests	-18.31579	13.68719	3.14006	-24.91280	-11.71877	-5.833	18	.000

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -5,833 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil

belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V Lab School SD Unismuh Makassar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V Lab School SD Unismuh Makassar. Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest* sehingga perbandingan dilakukan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini di latar belangi oleh adanya permasalahan yang di temukan di lapangan yaitu guru masih menggunakan media pembelajaran terbatas, sehingga proses pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran masih bersifat *teacer centered*, dimana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara siswa hanya berpran sebagai penerima informasi, siswa juga kurang di beri kesempatan untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri serta minimnya penerapan model pembelajaran yang kontekstual membuat siswa sulit mengaitan

materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pemahan siswa terhadap materi kurang optimal. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang di harapkan mampu membuat siswa berfikir kritis serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang ditandai dengan adanya permasalahan nyata sebagai konteks pembelajaran, yang bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan secara mandiri (Kistian, 2020).

Dengan demikian, penerapan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di temukan bahwa model pembelajran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V Lab School SD unismuh Makassar. Hal ini dapat di lihat sebelum di berikan perlakuan

menggunakan model *Problem Based Learning* dimana beberapa siswa nilai hasil belajarnya belum mencapai nilai KKM. Setelah di berikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat dan mencapai KKM berdasarkan nilai hasil posttest yang tercantum pada lampiran .

Penelitian dari (Chalis & Ariani, 2020), dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Pecahan Di Sekolah Dasar, dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Asrifah & Arif, 2020; Rahma 2024; Silvia 2023. Mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas V.

Keberhasilan tersebut dapat di capai karena adanya antusiasme pada siswa selama penelitian berlangsung. Hal tersebut terjadi karena model Problem Based Learning merupakan hal yang baru bagi mereka, sehingga model ini dapat menarik perhatian mereka serta memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil akhir uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t di peroleh bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif terhadap peningkatan Hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V Lab School SD Unismuh Makassar

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, di peroleh kesimpulan bahwa hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas V Lab School SD Unismuh Makassar sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada *pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,05. Setelah penerapan model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa pada *posttest* menjadi 76,36.

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan yang di peroleh lebih kecil dari nilai alpha yang di tetapkan ($\text{Sig} < 0,05$), sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V Lab School

SD Unismuh Makassar, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa berkemampuan rendah dan meratakan pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05*. 16(30), 183–193.
- Chalis, G. A., & Ariani, Y. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pecahan di Sekolah Dasar*. 4, 2936–2944.
- Dina Septiana, Juhana Sakmal, L. Z. (2025). *STUDI LITERATUR: Model Pembelajaran Based Learning Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, X(1), 92–104.
- Megalia, D., Chairunnisya, F., & Meilanda, I. (2024). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SD NEGERI 78 PALEMBANG*. 8(3), 440–448.
- Rahma, S., Suriansyah, A., Rafianti, & Refia, W. (2024). *Analisis Literature Review : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran*. (2016), 2290–2297.
- Rambe, S. A. S., & Nukman, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. *Pendidikan Anak Usia Dini E-ISSN:*, 6(1), 877-886s.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1334>
- Rambe, Y., Dasar, M. P., Pascasarjana, P., Muhammadiyah, U., & Makassar, U. N. (n.d.). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING*. 4(1), 341–355.
- Silvia, A. D., Roshayanti, F., M, N. A. N., Pascasarjana, P. P. G., & Pgri, U. (2023). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2013).